INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMP MUHAMMADIYAH 29 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

Putri Marito Lubis
NIM 2120100163

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMP MUHAMMADIYAH 29 PADANGSIDIMPUAN

Skripsi

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Oleh :

PUTRI MARITO LUBIS
NIM. 2120100163

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMP MUHAMMADIYAH 29 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

Putri Marito Lubis
NIM. 2120100163

PEMBIMBING I

Dra, Asnah, MA.
NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II

Dr. Hj.Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197007031996032001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Putri Marito Lubis
Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, September 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Putri Marito Lubis yang berjudul **"Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Aspah, M. A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S. Ag, M. Pd.
NIP. 19700703 199603 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

Nama	:	Putri Marito Lubis
NIM	:	2120100163
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 - 09-2025
Pembuat Pernyataan

Putri Marito Lubis
NIM. 2120100163

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Putri Marito Lubis
NIM	: 2120100163
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan". Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 22 September 2025

Yang menyatakan,

Putri Marito Lubis
NIM. 21201001

KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Putri Marito Lubis
NIM	: 2120100163
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A
NIP. 19850906 202012 2 003

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Nursri Hayati, M.A
NIP. 19850906 202012 2 003

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Nursyamsiah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 09 Oktober 2025
Pukul	: 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif	: / Pujian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan**
Nama	:	**Putri Marito Lubis**
NIM	:	**212010163**
Fakultas/Prodi	:	**Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama	**:**	**Putri Marito Lubis**
NIM	**:**	**2120100163**
Fakultas / Jurusan	**:**	**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam**
Judul	**:**	**Internalisasi Nilai-nilai Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan**

Kerusakan moral dan kepribadian generasi bangsa menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang sopan terhadap guru dan teman, seperti menggunakan bahasa kasar dan melawan guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan kehidupan Islami di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti apel pagi, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, praktek fardhu kifayah, kultum, dan tahsin Qur'an, serta peringatan hari besar Islam dan pesantren kilat dapat menjadi sarana efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan meliputi nilai i'tiqadiyyah, nilai khuluqiyyah, dan nilai amaliyyah.

Kata kunci : Internalisasi, Nilai-nilai Islam, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

ABSTRACT

Name	***:***	***Putri Marito Lubis***
NIM	***:***	***2120100163***
Faculty / Departement	***:***	***Faculty of Islamic Education and Teacher Training / Islamic Religious Education***
Title	***:***	***Inernalization of Islamic Values Through Religious Exracurricular activities at Junior High School Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan***

The moral and personality degradation of the nation's generation is a serious concern in the world of education. Many students exhibit disrespectful behavior toward teachers and peers, such as using abusive language and defying teachers. Therefore, efforts are needed to improve the quality of education based on Islamic values. This study aims to determine how Islamic values are internalized through extracurricular religious activities to foster an Islamic lifestyle in schools. This research used qualitative methods, with data collection techniques using observation and interviews. Extracurricular religious activities such as morning assembly, congregational Dhuhur prayer, congregational Dhuha prayer, the practice of fardhu kifayah (obligatory religious duties), religious lectures (kultum), and Qur'an recitation (tahsin), as well as commemorations of Islamic holidays and short-term Islamic boarding schools (pesantren kilat) can be effective means of internalizing Islamic values. The internalized Islamic values include i'tiqadiyyah (obligatory behavior), khuluqiyyah (communal behavior), and amaliyyah (practical behavior). Therefore, this research can contribute to efforts to improve the quality of education based on Islamic values in schools.

Keywords: Internalization, Islamic Values, Religious Extracurricular Activities.

ملخص

الاسم : بوتري ماريتو لوبيس
رقم الطالب : ٢١٢٠١٠٠١٦٣
لكلية/القسم : كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين /التربية الدينية الإسلامية
العنوان : غرس القيم الإسلامية من خلال الأنشطة الدينية اللامنهجية في مدرسة محمدية ٢٩ الإعدادية، بادانجسيديمبوان

يُعدّ التدهور الأخلاقي والشخصي لجيل الأمة مصدر قلق بالغ في عالم التعليم. يُظهر العديد من الطلاب سلوكًا غير محترم تجاه المعلمين والأقران، مثل استخدام لغة مسيئة وتحدي المعلمين. لذلك، هناك حاجة إلى بذل جهود لتحسين جودة التعليم القائم على القيم الإسلامية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية استيعاب القيم الإسلامية من خلال الأنشطة الدينية اللامنهجية لتعزيز نمط حياة إسلامي في المدارس. استخدم هذا البحث أساليب نوعية، مع تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات. يمكن أن تكون الأنشطة الدينية اللامنهجية مثل الطابور الصباحي، وصلاة الظهر الجماعية، وصلاة الضحى الجماعية، وممارسة فرض الكفاية (الواجبات الإلزامية)، والمحاضرات الدينية (الكلتم)، وتلاوة القرآن الكريم (التحسين)، بالإضافة إلى إحياء الأعياد الإسلامية والمدارس الإسلامية الداخلية قصيرة الأجل (بيسانترن كيلات) وسائل فعالة لاستيعاب القيم الإسلامية. تشمل القيم الإسلامية المُتَأصِّلة: الاعتقادية، والخلقية، والعملية.

الكلمات المفتاحية: التأصُّل، القيم الإسلامية، الأنشطة اللامنهجية الدينية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadirat Allah SWT. Yang telah mengangkat derajat manusia dengan ilmu dan amal atas seluruh alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatsahabatnya. Skripsi yang berjudul "**Internalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan**" disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyimpanan kata, kalimat maupun sistematika penulisan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A. sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr.

Erawadi M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

3. Ibu Dr. Lelya M.Si., Dekan fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay M. A., Penasehat Akademik, yang selalu memberikan bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen, staf dan pegawai serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis dalam perkuliahan.
6. Kepada perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah ikut serta membantu.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua hebat yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis, mereka adalah cinta pertama dan pintu surga bagi peneliti yakni Ayahanda tercinta Abdul Hasim Lubis dan Ibunda tercinta Letti Aida Nasution. Teruntuk Ibu tersayang terimakasih karena telah menjadi penyemangat penulis dan selalu menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, terimakasih selalu berjuang untuk penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan bahkan hanya sampai pada bangku sekolah dasar, tetapi beliau mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai sarjana walau beliau hanya menjadi tulang punggung seorang diri. Terimakasih untuk ayah dan ibu, penulis selalu berharap dan

berdoa agar ayah ibu sehat selalu, serta diberi umur panjang nan berkah agar bisa menyaksikan impian serta keberhasilan penulis selanjutnya.

8. Terimakasih kepada kakak tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan serta yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,Kakak tersayang Maryam Hayati Lubis, S.Pd. dan Hilda Juliyanti Lubis. Tak lupa terimakasih kepada adik tersayang penulis satu-satunya Iqbal Hadi Lubis yang juga senantiasa mendukung penulis. Dan tentunya terimaksih kepada ponakan-ponakan penulis yang selalu bisa membuat hati penulis senang dengan tingkah lucunya.
9. Terimakasih kepada Erliani Siregar dan Wulan karena sudah menjadi sahabat penulis yang selalu mendukung serta memotivasi peneliti untuk semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada Wilda Yani, Mimi Jamilah Harahap, Masdiani, Indah Lestari Siregar, Maysarah Siregar, Abdy Wati Tanjung dan Ade Deli Siregar yang telah membersamai penulis mulai dari awal masuk asrama, serta selalu memberikan dukungan untuk penulis.
10. Dan terimakasih kepada kepala sekolah, Guru dan siswa-siswa SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sederhana dan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada dalam penulis sehingga tidak mampu menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidimpuan, 2025
Penulis

Putri Marito Lubis
2120100163

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fenomena konsonsan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan transliterasi ini sebagaian dilambangkan dengan huruf, sebagian di almbangkan dengan tanda dan dan sebagian lain dilambangkan denagn huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf dan trasnliterasinya dengan huruf latin.

Pedoaman Transliterasi Arab Latin Konsonan

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	H	Ha (denagan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ża	ż	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma tebalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda

Tanda	Nama	Huruf Latin	Huruf Latin
ـَـ	fatḥah	A	A
ـِـ	Kasrah	I	I
ـُـ و	fatḥah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa arab yang lamnangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و ْ ُ.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbuta* yang hidup yang memiliki harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* Mati yaitu *Ta Marbuta* atau mendapatkan harkat sukun transliteranya adalah /h/.

Kalau pada satu kata yang ahir katanya Ta Marbutah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandal al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah di transliteranya dengan ha (h).

D. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *Tasydid* dalam Transliteranya ini tanda *Syaddah* tersebut di lambangkan denag huruf, yaitu denga huruf yang sama denga huruf yang diberi tanda *Syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ٱل **.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah.*

1. Kata Sandang yang diikuti Huruf Syamsiyah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il, isim,* maupun *huruf,* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalamsistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin.* Cetakan Kelima. Jakarta:Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI
SURAT DEWAN PENGUJI
SURAT PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 5
C. Batasan Istilah 6
D. Rumusan Masalah Penelitian 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9
G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Teori 11
1. Pengertian Internalisasi 11
2. Nilai-Nilai Islam 14
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan 17
B. Penelitian yang Relevan 24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 28
B. Metode dan Jenis Penelitian 28
C. Subjek Penelitian 29
D. Sumber Data 30
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 34
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 35

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 37
B. Deskripsi DataPenelitian 39

C. Pengelolaan dan Analisis Data…….. 63
D. Pembahasan Hasil Penelitian 65
E. Keterbatasan Penelitian 70

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 72
B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, arus informasi dan budaya asing sangat mudah diakses oleh generasi muda. Hal ini memberikan dampak positif berupa keterbukaan wawasan, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan terhadap internalisasi nilai-nilai luhur, termasuk nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pendidikan formal di sekolah telah mencakup pembelajaran agama, terdapat indikasi bahwa penguatan nilai-nilai Islam dalam perilaku siswa masih memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan menyentuh aspek afektif secara mendalam.

Zaman sekarang ini banyak institusi pendidikan yang modern, memiliki fasilitas yang lengkap dengan teknologi canggih. Namun masih belum menghasilkan individu yang dapat mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dalam dekade terakhir ini, banyak siswa yang memperlihatkan karakter yang dianggap tidak pantas dan tidak sesuai dengan norma agama di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah, seperti melawan guru, tawuran, pelecehan, kekerasan, atau kelompok yang tidak terdidik.[1]

Kurangnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa berpotensi menimbulkan perilaku menyimpang, lemahnya integritas, serta kurangnya kepedulian sosial. Perilaku menyimpang terjadi karena kurangnya pemahaman

[1] Sidarman, dkk, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pederta didik," *Islamic Education Journal* Vol. 4, No. 2 (2021): 76, DOI. https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14666.

dan penerapan nilai-nilai moral dan etika yang dianut dalam ajaran Islam, seperti kebenaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Lemahnya integritas muncul karena tidak adanya pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga nama baik dan keabsahan dalam tindakan. Kurangnya kepedulian sosial terjadi karena tidak adanya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya membantu sesama dan peduli terhadap lingkungan sekitar.2

Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak pada terbentuknya generasi yang lemah secara spiritual dan moral. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan transfer pengetahuan, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik. Salah satu pendekatan yang potensial adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Tentunya hal demikian tidak selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional adalah: "Pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratisdan bertanggung jawab"[3]

Berdasarkan amanat agama dan bangsa di atas terdapat penekanan bahwa pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak saja, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial dan emosional, serta keterampilan-

[2] Cindy Novianti, dkk., Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.1,no.2. 2024,hlm.582

[3] Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 8.

keterampilan lain. Tanggung jawab yang diberikan kepada lembaga pendidikan juga tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing dan membantu peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang menajemen kesiswaan memiliki tugas utama yang harus diperhatikan yaitu dengan membuat program kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik diadakan agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang positif. Salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.[4]

Selain itu, untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam, dalam penyelenggaraan pendidikan pun harus berlangsung tidak saja proses transfer ilmu (transfer of knowledge) namun harus terdapat pula proses penanaman nilai-nilai (transfer of values). Ini berarti dalam proses kegiatan belajar mengajar senantiasa harus disertai dengan penanaman nilai-nilai religius. Dengan demikian, output yang dihasilkan dari proses pendidikan adalah sosok manusia yang memiliki intelektual tinggi, terampil, bermoral, berakhlakul karimah dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. [5]

---

[4] Samsul Hadi, "Implementasi Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto," *Nuansa* Vol XIV, No. 2 (2021), hlm. 179.

[5] Sholihin sari, dkk., Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung, *Khazanah*, vol.1,No.2(2021), hlm.4.

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi problematika yang memprihatinkan, salah satunya adalah mulai terabaikannya nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini menggambarkan kekhawatiran mengenai menurunnya peran nilai-nilai Islam dalam pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat berdampak pada hilangnya karakter bangsa, karena pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk moral dan akhlak generasi muda.[6]

Permasalahan yang muncul di sekolah adalah banyakanya siswa yang kurang sopan terhadap guru atau teman nya sendiri seperi bahasa yang kasar, melawan kepada guru, dan lainnya. Kasus-kasus seperti itu hanyalah sebagian kecil kejadian yang menunjukkan rusaknya moral dan kepribadian generasi bangsa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemasukan materi keagamaan melalui pengajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam.

Berdasarkan pengamatan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, ditemukan bahwa masih ada diantara siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kedisiplinan. Padahal, sekolah telah menyediakan pelajaran agama secara terstruktur. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah metode penyampaian nilai-nilai Islam di sekolah cukup efektif, atau adakah ruang lain di lingkungan sekolah yang dapat berperan lebih dalam membentuk karakter keislaman siswa.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang pendidikan karakter dan nilai keislaman di sekolah, sebagian besar masih berfokus pada

[6] Lufi Haryanti, Zainul Slam, Peran Pendidikan Islam dan Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter dan moral Bangsa Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokras*i, 2024, hlm. 362.

pembelajaran intrakurikuler. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jadid yang meneliti tentang internalisasi nlai-nilai islam dalam pembelajaran agama islam, dengan hasil penelitian yaitu nilai-nilai islam yang diinternalisasi kan dalam pelajaran pendidikan agama islam antara lain: nilai religius, nilai berbakti kepada kedua orang tua dan guru, nilai kasih sayang, dan nilai ibadah.[7]

Belum banyak kajian yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi media efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan studi atau penelitian yang secara khusus menyoroti peran dan mekanisme kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang proses dari internalisasi nilai-nilai Islam di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **" Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan."**

B. Fokus Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan serta apa saja nilai-nilai islam yang

[7] Muhammad Jadid, Skripsi, Internalisasi Nilai-nilai keIslaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman, 2016, hlm. 82.

diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan masalah yang diangkat dan judul penelitian, maka perlu adanya batasan istilah agar istilah yang digunakan tidak disalah pahami sehingga beberapa istilah penelitian dapat dipahami sebagai berikut:

1. Pengertian Internalisasi

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya[8].

   Internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai agam Islam pada pribadi peserta didik yang diwujudkan dengan sikap, perilaku, dan penghayatan terhadap suatu pengajaran sehingga mampu menumbuhkan keyakinan, kesadaran, dan dapat memotivasi dirinya yang diwujudkan dalam suatu sikap dan tingkah laku.[9]

   Dalam penelitian ini, internalisasi dimaknai sebagai suatu proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai agama ke dalam diri individu melalui pendekatan pembinaan dan bimbingan yang berkelanjutan. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga untuk membentuk kesadaran dan keyakinan mendalam terhadap nilai-nilai tersebut. Internalisasi memungkinkan individu untuk menguasai dan

[8] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 336

[9] Sholihin sari, dkk., Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung, *Khazanah*, vol.1,No.2(2021), hlm.6.

menghayati nilai agama secara utuh, sehingga nilai tersebut tidak hanya menjadi pemahaman intelektual, melainkan meresap ke dalam struktur kepribadian.

2. Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai Islam adalah prinsip-prinsip moral dan etika yang ditanamkan dalam ajaran agama Islam. Nilai-nilai ini mengajarkan manusia untuk hidup dalam keharmonisan saling menghargai dan menjalankan kewajiban sosial dan moral.[10] Nilai-nilai keislaman meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Mereka diajarkan untuk memahami dan mengamalkan ibadah dengan benar, yang membantu mereka mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat iman mereka.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan nilai-nilai agama Islam adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 20014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 dan 2 menyatakan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di

[10] Astuti, M., Iswandari, V. R., Eka Sari, N., Galin, D., Rolani, M., & Ibrahim. (2023). Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak. *Dirasah*, 6(2), hlm. 442–450.

luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.[11]

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.[12]

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan?
2. Apa saja nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada siswa di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Fokus utama adalah bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dirancang, dilaksanakan, dan mampu mempengaruhi perilaku siswa secara nyata.

---

[11] Peraturan Mentri, Peraturan Menteri Nomor 62 Tahun 2014 tentang [Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan] Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.No.26 Tahun 2014.

[12] Beny Sinta Sari, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang, *Jurnal Ilmuna*, Vol.1, No.2., Maret 2020, hlm.90.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi peneliti dan pembaca dan instansi terkait untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Secara lebih rinci, kegunaan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan penelitian di Pendidikan Agama Islam.
   b. Menambah karya ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
   b. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat kualitas pendidikan terutama pada internalisasi nilai-nilai islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada siswa di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan khususnya untuk pengembangan keilmiahan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.
   c.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu pembaca menganalisis dan memahami temuan penelitian ini, tulisan dibagi menjadi beberapa subjudul, yaitu:

Bab I adalah pendahuluanyang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan Istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, terdiri dari tinjauan teori yang mencakup pengertian implementasi, pengertian pendidikan, pengertian akhlak, macam macam akhlak, metode pendidikan akhlak, menanamkan pendidikan akhlak.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi dalam bahasa Inggris, *Internalized berarti to incorporate in oneself*. Internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuh kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (self) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Contohnya seperti pendidikan, pengarahan, indoktrinasi, brainwashing, dan lain sebagainya. Internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap yang akan bersifat permanen dalam diri seseorang.[13]

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

[13] Abdurrohim Adri, *Tesis*. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 4 Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung. (2020). Hlm.14.

Internalisasi nilai-nilai Islami mencakup penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan individu. Melalui proses ini, individu dapat memadukan pemahaman, keyakinan, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Internalisasi nilai-nilai islam bentuk dari upaya kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri sehingga menuntut segenap pernyataan sikap, tingkah laku, dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini. Dalam rangka menyelamatkan dan memerkokoh aqidah Islamiyyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan anak yang memadai.[14]

Dalam prose internalisasi yang berkaitan dengan penanaman nilai islam dan pembinaan peserta didik dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahapan Transformasi nilai

Transformasi nilai adalah tahap awal dimana nilai-nilai islam diajarkan dan ditransfer dari guru kepada siswa dengan ujuan menginformasikan mana nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini, focus utamanya adalah memberikan pemahaman kognitif tentang nilai-nilai tersebut, sehingga siswa mengetahui dan memahami konsep serta pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

[14] Wahid, A., Naemuddin, R., Suhermanto., Wafa, A., Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, vol.01. no(02), (2022), hlm. 82-94.

b. Tahapan Transaksi Nilai

Transaksi nilai adalah tahap dimana siswa mulai mengaplikasikan Nilai-nilai yang telah dipelajari dalam interaksi sehari-hari mereka. Pada tahap ini, terjadi pertukaaran pengalaman dan praktik antara siswa dan lingkungannya. Guru dan teman sebaya berperan penting dalam memberikan umpan balik dan memperkuat perilaku yang sesuai dengan nila-nilai yang diajarkan.

c. Tahap Transinternalisasi

Transinternalisasi adalah tahap akhir dimana Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian siswa dan diwujudkan dalam tindakan sehari hari tanpa perlu diawasi atau diingatkan. Pada tahap ini, Nilai-nilai iqtiqadiyah, khulqiyyah dan amaliyah telah menjadi bagian dari kepribadian siswa. Mereka tidak hanya mempraktikkan Nilai-nilai tersebut tetapi juga menginternalisasikannya sehingga menjadi standar pribadi dalam kehidupan mereka

Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

2. Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai perilaku manusia berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma, agama, hukum, tatakerama, budaya, adat istiadat dan estetika.

Penanaman nilai religius yang dimaksud adalah suatu cara, proses, atau perbuatan yang menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT. Melalui kegiatan keagamaan seseorang dapat meningkatkan iman dın takwanya sehingga memunculkan prilaku beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun Ingkungan sekolah.

Macam-macam nilai pendidikan agama Islam sesungguhnya sangatlah banyak sekali dan kompleks. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam al-Qur'an memuat nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri atas tiga pilar utama yaitu:

a. *Itiqadiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Keimanan berarti membicarakan akidah dalam Islam. Pengertian akidah secara etimologi adalah ikatan dan sangkutan. Akidah dalam pengertian terminologi adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, akidah selalu ditautkan dengan rukun iman atau arkan al-iman

yang merupakan asas bagi ajaran Islam.[15] Adapun akidah Islam dalam Alqur'an sering disebut iman. Iman didefinisikan sebagai berikut : "mengucapkan dengan lisan, membenarkan dengan hati dan melaksanakan dengan perbuatan." Seseorang dinyatakan beriman hanya karena percaya terhadap sesuatu saja, melainkan kepercayaan itu mendorongnya. Untuk mengucapkan sekaligus melakukan sesuatu tersebut sesuai dengan keyakinannya. Karena itu, iman bukan sekedar dipercaya dan diucapkan, melainkan bersatu secara utuh dalam diri seseorang dalam perbuatannya.[16]

b. *Khuluqiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.[17] Etika berasal dari bahasa yunani yang berarti adat kebiasaan. Hal ini berarti sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem nilai dalam masyarakat tertentu. Etika lebih banyak berkaitan dengan ilmu atau filsafat. Oleh karena itu, standar baik dan buruk adalah akal manusia.

c. *Amaliyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari- hari, baik yang berhubungan dengan:

1) Pendidikan Ibadah,

Ibadah secara bahasa (etimologi) berati mematuhi, tunduk, atau berdoa. Dalam Alqur'an terdapat kata ta'budu dalam arti "mematuhi" misalnya firman Allah Swt Dalam surat Yasin: 60 yang berbunyi :

---

[15] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

[16] Abdul Kosim, Fathurrahman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakrya , 2018), hlm. 116.

[17] Nurul Amalia, dkk., Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Jumat Ibadah Terhadap Moral Religius Peserta Didik Kelas V Dan Vi Di Mi Al-Abrar Makassar, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.6, No.1, April 2023, hlm. 21.

اَلَمْ اَعْهَدْ اِلَيْكُمْ يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ اَنْ لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطٰنَۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya : Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu.[18]

Sedangkan difinisi ibadah secara istilah (terminologi) adalah "kepatuhan dan ketundukan kepada Zat yang memiliki puncak keagungan, yaitu Tuhan yang maha Esa." Ibadah mencangkup segala bentuk kegiatan, baik perbuatan dan perkataan ataupun kedua-duanya, yang dilakukan oleh setiap muslim dan tujuan untuk mencapai keridhoan Allah swt. Dengan demikian, makan dan minum meskipun tampak merupakan kebutuhan manusia, dapat juga menjadi ibadah jika diniatkan untuk memperoleh kekuatan fisik yang dengannya dapat beribadah, mematuhi perintah Allah swt dengan baik.[19]

2) Pendidikan Muamalah

Pendidikan Muamalah yang memuat hubungan antar manusia, baik secara individual maupun institusional. Bagian didalamnya diantaranya *syakhshiyah* (pendidikan tentang perkawinan). *Madaniyah* (pendidikan yang berhubungan dengan perdagangan), *janaiyah* (pendidikan tentang pidana atas pelanggaran), *murafa'at* (pendidikan yang berhubungan dengan acara seperti saksi maupun sumpah), *dusturiyah* (pendidikan yang berhubungan dengan undang-undang

[18] QS. Yasin (60).

[19] Abdul Kosim, Fathurrahman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakrya , 2018), hlm. 84.

negara), *duwaliyah* (pendidikan tentang suatu tata negara), *iqtishadiyah* (pendidikan tentang perekonomian individu dan negara).

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan juga menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta normanorma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sempurna.[20]

Dengan kata lain bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan juga minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak pendidikan yang berada di sekolah.

Rahmat Raharjo Syatibi, dalam bukunya "Pengembangan dan Inovasi Kurikulum" menyebutkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang

[20] Supiani, dkk., Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring, vol.1, No.1, 2020, hlm.33.

secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.[21]

Istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan yang pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Tekhnologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, Pasal 1 Ayat 8, menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta didik secara optimal yang dilakukan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.[22]

Penerapan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, dapat dilakukan dengan cara :

---

[21] Rahmat Raharjo Satibi, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2017), hlm. 167.

[22] Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2024), Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomo 12 Tahun 2024.

a. Mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan: Sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang memuat karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, serta pengorganisasian pembelajaran yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler.
b. Mengintegrasikan Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler dapat diintegrasikan ke dalam struktur kurikulum sekolah, dengan tujuan untuk mengembangkan karakter siswa, meningkatkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa.
c. Pengawasan dan Bimbingan: Kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.
d. Pengembangan Minat dan Bakat: Kegiatan ekstrakurikuler dapat dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, seperti kegiatan olahraga, seni, atau kegiatan keagamaan.
e. Penguatan Karakter: Kegiatan ekstrakurikuler dapat dirancang untuk memperkuat karakter siswa, seperti kegiatan yang mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kemandirian.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan berdasarkan kebijakan dari Pemerintah tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan Keagamaan: seperti Apel Pagi, Shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, Qiro'ah dan Perayaan Hari Besar Islam.

b. Kegiatan Olahraga: seperti Tapak suci

c. Kegiatan Organisasi: IPM dan Hizbul Wathan

Dengan demikian, penerapan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan dapat membantu meningkatkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal.

a. Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah dan madrasah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi atas dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib ini harus diikuti oleh seluruh peserta didik dan ekstrakurikuler pilihan menjadi bagian yang bisa mereka pilih sesuai minat dan kebutuhan mereka sebagai hal yang mereka senangi yang nantinya melahirkan keahlian untuknya.[23]

b. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, bahwa bentuk-bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Paskibra.
2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.

[23] Mursal Aziz, dkk., Ekstrakurikuler PAI Dari Membaca Al-qur,an sampai menulis Kaligrafi, (Banten: Media Madani,2020), hlm. 5-6.

3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, dan Baca Tulis al- Quran (BTQ).[24]

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah swt.[25]

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Ekstrakurikuler Keagamaan adalah serangkaian kegiatan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.

Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antara mata pelajaran. Keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian

[24] Permendikbud No. 62 Tahun 2014, *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, hlm. 13.
[25] Departemen Agama RI. Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm.9

disebutkan dalam Al- Qur’an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar.

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang bersifat prinsipil antara kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Hanya saja berbeda pada orientasi pelaksanaannya kepada ajaran agama Islam serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih mengarah kepada sesuatu yang bernilai Islami seperti shalat dhuha, *qiro'ah*, *muhadhoroh*, dakwah dan lain-lain.

c. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan

Setiap kegiatan mempunyai fungsi dan tujuan, begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Adapun fungsi ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

1) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi danpenuh karya.
2) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
3) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
4) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*Humam relation*) dengan baik, secara verbal dan non verbal.
5) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.

Sedangkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pandangan agama siswa tentang agama.
2) Mendorong siswa untuk menaati agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
3) Menjadikan agama sebagai dasar akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.
4) Mengembangkan sikap mental peserta didik untuk bertindak dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, pekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, dan bertanggung jawab untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama.[26]

d. Prinsip Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Keagamaan

Adapun prinsip penyelenggaraan Ekstrakurikuler Keagamaan yaitu:

1) Bersifat individual, yaitu dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing;
2) Bersifat wajib, bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi PAI tertentu.
3) Bersifat pilihan, yaitu dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
4) Partisipasi aktif, yaitu menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.

[26] Mohammad Yudianto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, (Sukabumi, Farha Pustaka, 2020), hlm.111.

5) Menyenangkan, yaitu dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi Peserta didik.
6) Membangun etos kerja, yaitu dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan giat dan baik.
7) Kemanfaatan sosial, yaitu dikembangkan dan dilaksanakan bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.
8) Bernuansa Islami, yaitu penyelenggaraan ekstrakurikuler dilandasi dengan nilai- nilai Islam.[27]

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini berfungsi sebagai pengembangan dan peningkatan pengetahuan seputar masalah yang dibahas. Kemudian, penelitian terdahulu menjadi wacana dalam peningkatan pemahaman penelitian. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elvi Sukriyah, Sapri Sapri, Makmur. Yang berjudul: "Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi remaja di lingkungan keluarga di kota Subulussalam''. Hasil Penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:
   a. Kondisi sosial religius remaja di Desa Lae bersih cenderung baik dikarenakan anak-anak remaja masih banyak yang peduli dan berkontribusi pada kegiatan sosial keagamaan sehingga dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan antar warga.

[27] Kemenag RI, *Panduan Ekstrakulikuler PAI SMP*, hlm. 3.

b. Metode yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam ialah metode nasehat, keteladanan, pembiasaaan, diskusi dan pemberian targhib dan tarhib agar anak remaja di Desa Lae Bersih dapat semakin baik akhlaknya.

c. Dalam proses internalisi nilai-nilai pendidikan agama Islam terdapat 3 tahapan yaitu tahapan transformasi nilai yaitu anak mau mendengarkan orang tua, tahapan transaksi nilai dimana orang tua mulai mengajak anak untuk mempraktekkan nilai-nilai agama dan tahap transinternalisasi nilai yaitu tahapan di mana anak sudah mau dan mampu mempraktekkan nilai-nilai agama yang diajarkan.[28]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihin Sari, Titi Hendrawati, Rina Purnamasari (2021). Yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung". Hasil penilitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

   a. Dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa MI Al-Hidayah dan MI An-Nur Kabupaten Bandung menggunakan metode pembiasaan dirasa cukup baik dan efektif.

   b. Penggunaan metode pembiasaan ini dilaksanakan di dalam kelas melalui materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Sedangkan di luar kelas para siswa dibiasakan untuk shalat berjama'ah, shalat dhuha dan berakhlaqul karimah.

[28] Elvi Syukriah, dkk., Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi remaja di lingkungan keluarga di kota Subulussalam, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 10, N0.1, 2024, hlm. 62

c. Dalam pelaksanaannya masih butuh kesadaran pribadi shalat berjama'ah, shalat dhuha dan berakhlaqul karimah. Dalam pelaksanaannya masih butuh kesadaran pribadi di para siswa dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru maupun orang tua di rumah.[29]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alivia Fatikatuz Zahroh, Muhamad Sidiq Asyhari (2024). Yang berjudul: "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pendidikan Karakter". Hasil Penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:
   a. Proses internalisasi nilai-nilai tersebut berjalan dengan baik melalui tiga tahapan, yaitu tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, dan tahapan transinternalisasi nilai.
   b. Dampak dari internalisasi tersebut tercermin dalam peningkatan kesadaran ibadah, perubahan sikap dan perilaku, serta peningkatan pemahaman dan pengetahuan agama di kalangan siswa. [30]
   c. Penelitian ini tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah disebutkan diatas. Jika dilihat dari segi persamaan, maka penelitian ini dengan penelitian yang telah disebutkan masing-masing berfokus pada Internalisasi Nilai-nilai Islam. Adapun perbedaannya ialah, penelitian yang telah dilakukan oleh Elvi Syukriah dkk lebih memfokuskan Kondisi sosial religius remaja di Desa Lae bersih cenderung baik

[29] Sholihin Sari, dkk., Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung, *Jurnal Khazanah*, Vol.1,no.2, 2021, hlm. 50-51

[30] Alifia Fatikatuz Zahroh, Muhammad Sidiq Asyhari, Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pendidikan Karakter, *Journal of Education*, Vol.6, No.3, Maret- April 2024, hlm.9.

dikarenakan anak-anak remaja masih banyak yang peduli dan berkontribusi pada kegiatan sosial keagamaan. Kemudian penelitian oleh Sholihin sari dkk., melakukan penelitian tentang menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa MI Al-Hidayah dan MI An-Nur Kabupaten Bandung menggunakan metode pembiasaan dirasa cukup baik dan efektif. Sedangkan penelitian oleh Alivia Fatikatuz Zahroh bahwa Proses internalisasi nilai-nilai islam berjalan dengan baik melalui tiga tahapan, yaitu tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, dan tahapan transinternalisasi nilai. Dalam penelitian dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan penulis memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan, serta nilai-nilai Islam pada Kegiatan Eksrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh segala data dan informasi yang dibutuhkan pada masalah penelitian. Untuk lebih jelas, akan dipaparkan dalam *time schedule* berikut ini:

No.	Kegiatan	Waktu (Bulan)
1.	Acc Judul Skripsi	Oktober 2024
2.	Bimbingan Proposal	November 2024-Maret 2025
3.	Seminar Proposal	April 2025
4.	Revisi	April 2025
5.	Penelitian	April-Mei 2025
6.	Bimbingan Skripsi	Juni-Juli 2025
7.	Seminar Hasil	Juli 2025
8.	Revisi	Agustus 2025
9.	Ujian Komprehensif	September 2025
10.	Sidang Munaqosyah	Oktober 2025

2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian harus dilaksanakan pada lokasi tertentu, adapun lokasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adaalah di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, Jalan Sudirman, Kelurahan Timbangan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

B. Jenis dan Metodologi Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam

bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar.[31] Sedangkan metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah berupa kata-kata, bukan angka-angka. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang diteliti. Metode deskriftif digunakan memberikan gambaran mengenai hasil analisis data.[32]

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset.[33] Subjek dalam penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Adapun subjek penelitian yang akan menjadi target untuk diteliti dan subjek yang diperolehpun akan sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hal ini akan mempermudah penelitian.

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Subjek ini ditetentukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, dalam teknik ini para peserta merujuk peneliti ke orang lain yang mungkin dapat berkontribusi atau berpartisipasi dalam penelitian ini.[34]

---

[31] Sutama. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. (Surakarta: Fairuz Media, 2016).hlm.198.

[32] Ramdhan, M., *Metode Penelitian*. (Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), hlm.7.

[33] Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Absolute Media.,2020), hlm.45.

[34] Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lebaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm.60.

Penelitian deskriftif dianggap sesuai dengan penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran secara objektif tentang nilai nilai Islam yang di Internalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada siswa di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Sumber data juga merupakan subjek data yang diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang yang berupa ucapan atau tindakan.[35] Adapun Sumber data dalam penelitian ini diantaranya ada dua sumber:

1. Sumber Primer

   Data Primer pada penelitian ini ialah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah serta 4 orang siswa SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan.

2. Sumber Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh untuk melengkapi data sumber utama, baik itu yang bersifat kebendaan, orang atau karya ilmiah seperti buku, jurnal dan lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber data pendukung hasil penelitian[36]. Yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah.. Biasanya data ini untuk melengkapi hasil penelitian yang didapat dari informan yang juga berada di sekolah tersebut.

---

[35] Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), hlm.28.

[36] Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 34.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subyek penelitian.[37] Dalam hal ini peneliti akan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu persatu diperjelas dalam mengorek keterangan lebih. Lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Peneliti memakai metode wawancara karena dengan metode ini penulis dapat menggali informasi secara mendalam dari informan wawancara dilaksanakan secara lisan (langsung). Dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang telah disusun. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 dan apa saja nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan.

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 102.

2. Observasi

Dalam kamus ilmiah populer, observasi berarti pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan, dan riset.79 Observasi disebut juga pengamatan. Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[38]

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[39] Observasi dilakukan terhadap subjek, prilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Diantara bermacam-macam metode observasi penulis mengambil metode observasi diskusi yang secara mendalam diarahkan kepada tujuan penelitian.partisipatori/partisipan, karena observasi ini melibatkan diri kedalam situasi dan kondisi social yang sedang diteliti. Pada saat peneliti berpartisipasi secara langsung dapat dilakukan wawancara, pengumpulam data dokumentatif dan posisi peneliti adalah sebagai observer participant yaitu meneliti sekaligus berpartisipasi di lapangan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang bentuk implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan.

---

[38] Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kuantitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Bayumedia Publishing, 2014), Cet, ke- 2, hlm. 188.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 145.

3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, selain digunakan teknik wawancara dan pengamatan, digunakan pula teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini biasanya digunakan sebagai pelengkap dari kedua teknik sebelumnya (wawancara dan pengamatan). Menurut Ulfatin dokumen adalah catatan atau bahan yang menggambarkan suatu peristiwa yang sudah berlalu.[40] Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[41]

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metede observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dokumentasi juga digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang bersumber dari surat-surat atau bukti-bukti tertulis dan lain sebagainya, yang ada di lokasi penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, karena hasil dari penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya.

Teknik dokumentasi akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai internalisasi nilai-nilai islam melalui kegiatan ekstrakurikuler

---

[40] Nurul Ulfatin, Metode *Penelitian Kuantitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Bayumedia Publishing, 2014), hlm. 224

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 240.

keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, dokumentasi kegiatan yang berlangsung, data-data tertulis yang dimiliki oleh pihak sekolah dan semua hal dapat dijadikan dokumentasi penting yang dinilai akan membantu penelitian ini.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keabsahan data dalarn suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[42]

Triangulasi diartikan sebagai pengecakan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu, dapat dilakukan triangulasi

[42] Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lebaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm.76.

sumber data, trianglasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu penghimpunan data.[43]

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data hasil penelitian kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan di interpretasikan. Setelah data-data atau informasi yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenis datanya sesuai dengan kebutuhan pada hasil penelitian. Langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua langkah, yaitu secara deskriptif kualitatif sebagai data pendukung yang diperoleh dari hasil wawancara penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[44]

---

[43] Anhar, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 87.

[44] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipustaka Media, 2016), hlm. 171

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dari sebelum penelitian, selama penelitian, dan sesudah penelitian. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Focus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan.

Langkah-langkah dalam pengolahan dan kegiatan dalam analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian adalah berbentuk kualitatif deskriptif yang dapat dipahami sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan kategori, topik dan jenis pada masalah penelitian.
2. Menyusun redaksi pada data atau informasi yang diperoleh dalam sebuah kalimat atau pernyataan yang jelas dan penuh makna.
3. Mendiskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan bahasan hasil olahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan

SMP S Muhammadiyah 29 merupakan sekolah swasta yang telah berdiri sejak tahun 1978. SMP S Muhammadiyah 29 memiliki reputasi yang baik di Kota Padangsidimpuan, terbukti dengan akreditasi B yang diraih pada tahun 2018. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya, dengan penyelenggaraan pembelajaran selama 6 hari dalam seminggu.

Sebagai sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Padangsidimpuan, SMP S Muhammadiyah 29 berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Sekolah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka.

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan

a. Visi SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan

Mewujudkan sekolah berkualitas yang berwawasan global dilandasi dengan iman dan taqwa.

b. Misi SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan

1) Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2) Meningkatkan ilmu pengetahuan technologi yang berwawasan global dalam penguasaan ICT (Ilmu Computer Technologi).

3) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah dan menyenangkan.
4) Melaksanakan managemen sekolah yang terorganisir dan kepemimpinan yang demokratis.
5) Memberikan pelayanan belajar yang optimal serta menumbuhkan sikap belajar yang keras pada setiap siswa untuk meraih prestasi
6) Meningkatkan rasa percaya diri, rasa bangga pada Almamater serta menumbuhkan sikap rasa hormat terhadap antar sesama unsur sekolah serta masyarakat.
7) Menghasilkan siswa/i lulusan SMP Muhammadiyah mampu menghafal Qs. Al-baqarah ayat 1-90.

3. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan

Tabel 4.1
Keadaan Guru

Jenis Kelamin	Guru	Tendik	PTK
Laki-laki	3	0	3
Perempuan	8	1	9

4. Keadaan Siswa SMP Muhamadiyah 29 Padangsidimpuan

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

Kelas	Jumlah
VII	7
VIII	16
IX	33

5. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Ibadah	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Toilet	4
9.	Lapangan	1
10.	Gudang	1
11.	Ruang TU	1
12.	Ruang Konseling	2
13.	Ruang OSIS	1

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kegiatan Ekstrakulrikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan

SMP S Muhammadiyah 29 merupakan sekolah yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka. Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan terdiri dari apel pagi, shalat dhuha berjamaa'ah, shalat dzuhur berjmaa'ah, praktek fardhu kifayah dan Kegiatan baca Al-qur'an.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan tentunya juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membekali siswa

sesuai dengan passion atau minat dan bakat masing-masing siswa. Namun, yang difokuskan pada penelitian ini dikhsuskan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan saja. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini tentunya memiliki jadwal masing-masing, sebagaimana yang diakatakan salah satu perwakilan siswa laki-laki kelas VIII yaitu Masodiqoh yang mengatakan bahwa:

> "Kalau untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan nya kak ada apel pagi setiap senin sampai kamis, nah kegiatannya itu macam-macam kak ada sebagai moderator, pidato, pembacaan surah, dll. Kemudian, kalau hari jum'at itu biasanya kak diselang-selingi, kadang Qiro'ah, kadang praktek fardhu kifayah, kadang mendengarkan ceramah dari ustadz kak. Dan setiap hari senin-kamis dilaksanakan shalat dhuha pas jam istirahat pertama baru siap istirahat kedua shalat dzuhur berjamaah kak. Kalau shalatnya itu kadang kalau rame itu ke masjid taqwa kak, tapi kalau agak berkurang di ruangan laboratorium IPA shalatnya kak."[45]

Selaras dengan hasil wawancara yang sudah dipaparkan dan hasil observasi peneliti selama melaksanakan penelitian, bahwa adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan antara lain sebagai berikut:

a. Muhadarah

Kata "muhadarah" berasal dari bahasa Arab, yaitu ma'ful dari kata hadhara - yahdhuru yang berarti menghadiri. Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir mencatat bahwa al-muhadharotu memiliki arti ceramah atau pidato. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan dan melatih keterampilan siswa dalam menyampaikan pesan dengan percaya diri di hadapan orang banyak.

[45] Masodiqoh, Siswa kelas VIII, *Wawancara*, (SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, 19 Mei 2025)

Kegiatan muhadharah di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan adalah acara rutin yang diadakan setiap hari selasa, rabu dan kamis yang diikti oleh seluruh siswa untuk melatih siswa berbicara di depan umum. Kegiatan ini biasanya melibatkan pembacaan pidato, pembacaan Al-Quran dan puisi.

Dari hasil wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa " kegiatan ini adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Siswa diberi waktu satu minggu untuk mempersiapkan teks ceramah, dan menyiapkan semua hal yang diperlukan saat maju dalam kegiatan muhadharah."

Untuk memaksimalkan penampilan siswa dalam muhadhoroh dibuat kebijakan dengan memasukkan mata pelajaran Muhadhoroh dalam setiap kelas. Dalam mata pelajaran ini siswa dilatih seperti membuat pidato, menulis puisi dan sebagainya, agar nantinya ketika sudah mendapat giliran untuk tampil, penampilannya maksimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa yaitu Ahmad Yasin dari kelas VII, beliau mengatakan bahwa:

> "Acara di kegiatan apel pagi itu diganti ganti kak orangnya untuk yang tampil, kemudian untuk setiap kelas dibuat jadwalnya kak, selasa kelas VII, rabu kelas VIII, kamis kelas IX kak. Kalau untuk latihannya ga dibuat diluar jam sekolah kak, tapi dimasukkan ke dalam mata pelajaran, muhadhoroh nama pelajarannya kak. Kadang juga disuruh kami buat pidato sendiri kak baru dihafal, itula nanti ditampilkan pas udah dapat giliran kita kak"[46]

[46] Ahmad Yasin, Siswa kelas VII, *Wawancara*, (SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, 19 Mei 2025)

Muhadharah bertujuan untuk melatih keberanian siswa, meningkatkan kemampuan berbicara. Untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan muhadharah di SMP Muhammadiyah 29 Paangsidimpuan melalui materi, contoh perilaku, dan interaksi yang positif selama kegiatan. Dalam hal ini para siswa yang akan tampil itu sudah mempersiapkan pidato yang berisi tentang Islam seperti Tauhid, ibadah, muamalah dan lain sebagainya, sehingga dari isi pidato tersebut diharapkan nilai-nilai Islam dapat di internalisasikan.

Sesuai dengan yang peneliti amati dilapangan bahwa dalam kegiatan muhadharah ini memiliki dampak dalam upaya guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam pada siswa. Nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan dalam kegiatan ini antara lain adalah nilai khulqiyah yakni disiplin dan tanggung jawab. Disiplin dan tanggung jawab sangat ditekankan dan termasuk juga dalam proses internalisasi nilai islam kepada siswa. Dalam hal ini para siswa ditekankan untuk disiplin seperti disiplin waktu dalam melaksanakan kegiatan muhadharah ini, kemudian bertanggung jawab atas tugas yang diberikakan masing-masing dengan mengupayakan penampilan yang maksimal dengan cara latihan dengan tekun dan benar.

Gambar 1.4

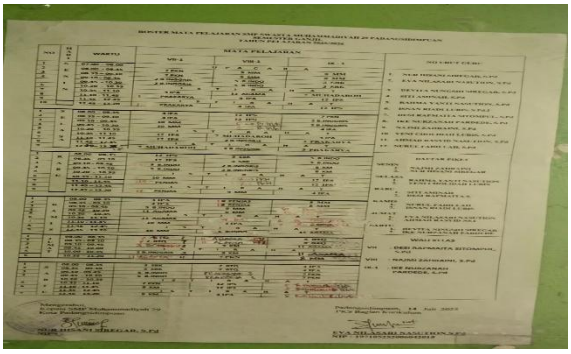

Gambar 2.4

b. Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat Dhuha Berjamaah sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah adalah kegiatan yang positif dan memiliki banyak manfaat. Shalat Dhuha berjamaah dapat membiasakan siswa untuk disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan mempererat tali silaturahmi antar siswa. Shalat dhuha berjama'ah di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan dilaksanakan setiap hari senin-kamis setelah bel istirahat pertama yang dilaksanakan oleh seluruh siswa.

Proses Internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ini antara lain, dari kegiatan ini siswa sudah ditanamkan untuk berdisiplin, Shalat Dhuha

adalah ibadah sunnah yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT. Siswa belajar untuk melaksanakan shalat dengan ikhlas, tanpa mengharapkan imbalan duniawi. Secara keseluruhan, shalat Dhuha dapat membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, ikhlas, sabar, dan peduli terhadap sesama.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin-kamis pada saat jam istirahat pertama. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah ini umumnya dilakukan di ruangan dikarenakan jumlah siswanya juga tidak terlalu banyak sehingga masih memungkinakan shalat dhuha berjamaah di dalam ruangan dan tentunya yang menjadi imam juga adalah siswa laki-laki SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan.

Gambar 3.4

c. Shalat dzuhur berjmaa'ah

Shalat dzuhur berjamaah sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan adalah program yang baik untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah, sekaligus membentuk karakter religius dan meningkatkan kedisiplinan.

Kegiatan ini juga dilaksanakan setiap hari senin-kamis yang dilaksanakan setelah istirahat kedua. Tempat Pelakanaan kegiatan ini di mesjid Taqwa Muhammadiyah Sigiring-giring tetapi sering juga dilaksanakan di ruangan laboratorium IPA sekolah dikarenakan belum memiliki fasilitas musholla sehingga ruangan laboratorium IPA menjadi tempat shalat dzuhur dan shalat dhuha berjamaa'ah. Tentunya setiap kegiatan shalat akan ada guru yang bertugas untuk mengawasi para siswa-siswi.

Gambar 4.4

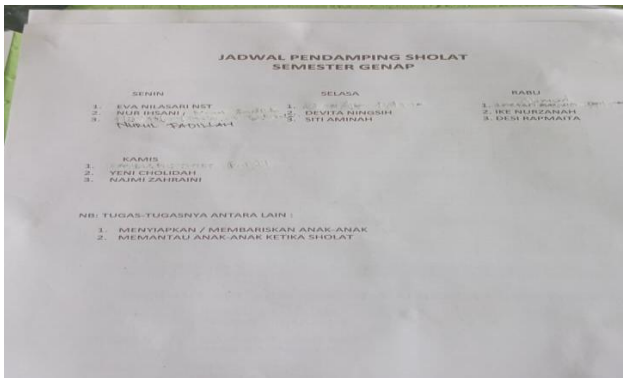

Gambar 5.4

d. Kegiatan hari Jum'at (Qiro'ah, Praktek Fardhu Kifayah, Mendengarkan Ceramah Al-Ustadz)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pada jam 07:30- 08:00 WIB. Setiap hari jum'at tiga kegiatan ini dilaksanakan secara selang-seling setiap minggu. Kegiatan Qiro'ah yaitu kegiatan belajar membaca al-qur'an bersama. Kegiatan praktek fardhu kifayah yaitu kegiatan praktek mengurus jenazah dan umumnya praktek shalat jenazah berjamaah yang menjadi imamnya siswa laki-laki yang terpilih. Kemudian untuk kegiatan selanjutnya yaitu setiap sekali sebulan akan diundang Al-Ustadz untuk memberikan tausyiah kepada para guru dan siswa SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan. Ketiga acara ini juga dilaksanakan di lapangan SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu narasumber:"Hari jum'at lebih sering mengaji sama praktek solat jenazah kak, yang jadi imamnya lebih sering yang kelas VIII sama kelas IX yang udah hafal bacaannya kak"[47]

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya juga tetap ditanamkan serta diinternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan tersebut, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler umum ataupun ekstrakurikuler keagamaan.

Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dengan kegiatan yang bernilai-nilai islam serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasi wawancara dengan Ibu Nur Ihsani

[47] Yova Az-zahra, Siswi Kelas VII, *Wawancara*, (SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, 19 Mei 2025).

Siregar, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, beliau mengungkapkan bahwa: "Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini bertujuan untuk memberikan pendalaman ataupun penguatan kepada siswa untuk mengenal serta menghayati nilai-nilai Islam yang ada dalam kegiatan tersebut."[48]

Berdasarkan ungkapan beliau tersebut, dapat diketahui bahwa nilai-nilai islam tidak hanya diberlakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung, melainkan dalam segala kegiatan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan selalu berpegang teguh dengan nilai-nilai islam, begitu juga dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini.

Hal tersebut tentunya sangat dinilai baik dan efektif, yakni dengan menginternalisasikan nila-nilai islam kedalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan karena akan membentuk karakter islami yang utuh pada siswa. Dengan hal itu mereka dibekali dengan kesiapan menghadapi tantangan zaman yang dinamis dan berkembang pesat, serta mampu mengantisipasi dampak kemajuan teknologi, dan mampu bertahan dengan tetap mengamalkan syariat serta nilai-nilai Islam dalam diri mereka masing-masing.

Oleh karena itu, dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tentunya perlu konsistensi serta penghayatan nilai-nilai Islam di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan. Proses internalisasi nilai- nilai Islam bertujuan untuk

[48] Nur Ihsani Siregar, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, *Wawancara*, (SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, 19 Mei 2025).

dapat memberikan dampak positif, terutama dalam menumbuhkan sikap atau karakter siswa yang islami agar nantinya mampu menjalankan syiar Islam serta dapat membela islam di tengah-tengah kehidupan modern ini yang sudah mulai tergeser dengan budaya barat.

SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan telah lama menginternalisasikan program keagamaan yang efektif, yang mencakup internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut, seperti shalat dhuha bersama, praktek shalat jenazah, mendengarkan kultum bersama, qiro'ah serta shalat dzuhur berjamaah, menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami di kalangan siswa. Sebagaimana pernyataan ibu Devita Ningsih Siregar,S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa :

> ''Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini, antara lain ada IPM atau Ikatan Pelajar Muhammadiyah kalau di sekolah lain biasa disebut dengan OSIS akan tetapi kalau disekolah ini kita menyebutnya IPM. Dimana dalam IPM tersebut beranggotakan 10 orang yang tetap aktif menjalankannya, kemudian ada yang namanya HW atau Hizbul Wathan yaitu kegiatan yang hampir sama dengan kegiatan Pramuka, akan tetapi dalam kegiatan Hizbul Wathan ini kita tetap menjunjung tinggi nilai-nilai islam seperti kalau ada acara camping kita tetap shalat berjamaah setiap waktu kemudian setelahnya mendengarkan kultum bersama. Kemudian dalam bidang olahraga kita juga ada yang namanya Tapak Suci yaitu seni bela diri atau yang biasa dikenal dengan Karate. Selanjutnya program unggulan kita yaitu program Baca Tulis Qur'an (BTQ), Muhadhoroh, Apel pagi yang dilaksanakan pada hari selasa-kamis dengan bermacam-macam kegiatan seperti pidato, pembacaan surah juz 30, puisi dan pembacaan janji pelajar Muhammadiyah, kemudian pada hari jum'at itu kita selang-selingi seperti, praktek fardhu kifayah, mendengarkan ceramah sebulan sekali dengan cara mengundang Al-Ustadz, kemudian pembacaan alquran bersama

> juga. Dan tentunya kita juga melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah setiap senin-kamis.’’[49]

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan disiplin dan tanggung jawab, serta memperdalam pengetahuan agama mereka. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian integral dari budaya sekolah, membentuk identitas dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah. Sebagaimana yang dikatakan ibu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,bahwa:

> "Kami percaya bahwa ekstrakurikuler keagamaan sangat penting untuk mendukung tujuan pembelajaran dan pendidikan karakter. Kegiatan di dalam kelas saja tidak cukup, sehingga kami melakukan pembiasaan sekolah seperti pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaa, praktek fardhu kifayah dan mendengarkan ceramah serta belajar al-quran bersama. Dengan demikian, siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama, serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menjadi lebih baik."[50]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan tentunya juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membekali siswa sesuai dengan *passion* atau minat dan bakat masing-masing siswa. Namun, yang difokuskan pada penelitian ini dikhsuskan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan saja.

---

[49] Devita Ningsih Siregar, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, *Wawancara*, (SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, 19 Mei 2025).

[50] Devita Ningsih Siregar, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, *Wawancara*, (SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, 19 Mei 2025).

2. Nilai-nilai Islam yang di Internalisasikan

Nilai-nilai Islam jika diinternalisasikan dengan baik akan mencapai nilai yang utuh pada diri pribadi siswa dan menumbuhkan karakter Islami sehingga mampu membekali kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang pesat dengan segala teknologi canggih.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat krusial dalam membentuk karakter siswa. Pembelajaran agama di dalam kelas dirasa kurang efektif karena siswa lebih fokus pada materi dan cenderung kurang antusias saat pelajaran agama. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai agama Islam memerlukan pendekatan yang lebih luas, seperti kegiatan ekstrakurikuler, untuk mencapai hasil yang optimal.

Internalisasi nilai-nilai Islam mencakup keseluruhan aspek baik keduniaan maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa dalam menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai yang utuh pada diri pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang kuat sehingga mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin keras.

Nilai-nilai yang diinternalisasikan Islam yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan ini diantaranya sebagai berikut:

a. *I'tiqadiyyah*,

I'tiqadiyyah, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir yang

bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Keimanan berarti membicarakan akidah dalam Islam. Dalam mewujudkan nilai i'tiqadiyah SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan diadakannya dengan membaca surah pendek setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran dan membaca doa belajar bersama.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatannya diawali dengan selalu menghadirkan Allah SWT di dalam hatinya, menjadikan salah satu bukti ketaatan atau keyakinan (iman) kepada Allah dan segala takdir baik serta buruk. Proses penanaman nilai i'tiqadiyyah ini kepada peserta didik ditujukan untuk menumbuhkan karakter religius sehingga tingkat keimanan dan ketakwaan siswa menjadi lebih kuat. Setiap kegiatan diarahkan secara perlahan agar mampu menumbuhkan karakter Islami peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan:

> "Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, anak-anak harus membaca surah pendek dan doa belajar terlebih dahulu, supaya mereka terbiasa untuk mengikutsertakan Allah dalam setiap memulai kegiatan."[51]

Proses Internalisasi nilai *iqtiqadiyah* atau akidah terlihat pada proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung, dengan senantiasa diawali dan diakhiri dengan berdo'a. dengan berdo'a tersebut sudah merupakan perwujudan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

[51] Nur Ihsani Siregar, Kepala, *Wawancara*, (SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, 14 Mei 2025).

Akidah sebagai sebuah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim.

Menurut Abu A'la Al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut:

1) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
2) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
3) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
4) Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko.
5) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
6) Membentuk pendirian yang teguh, sabar ta'at dan disiplin dalam menjalankan perintah ilahi.
7) Menciptakan hidup damai dan ridha.

Dengan penanaman nilai akidah kepada anak untuk lebih meningkatkan ketaqwaan dan keimanan maka dalam aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan agar menjadi suatu budaya yang Islami dan mampu dilakukan oleh para siswa sehari-hari di sekolah.

b. *Khuluqiyyah*,

Khuluqiyyah, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP Muhamadiyah 29

Padangsidimpuan kaitannya dengan nilai khuluqiyyah (akhlak) adalah sebagai berikut:

1) Jujur dan amanah

Sikap yang menjadi salah satu yang ditekankan bahwa semua siswa, guru, sampai kepada warga SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan harus berlaku jujur dan amanah. Hal ini dilaksanakan dari tingkatan terkecil yakni jujur pada diri sendiri, seperti halnya dalam melaksanakan ritual ibadah. Selanjutnya berkata jujur kepada sesama siswa, guru, dan warga sekolah.

2) Disiplin

Dalam sikap disiplin, ditunjukkan dalam hal mendidik anak untuk bersikap disiplin. Sebagaimana yang sudah tercantum dalam peraturan sekolah mengenai seragam sekolah, waktu kegiatan di sekolah dari mulai jam pelajaran hingga jam pelajaran usai. Dan tentu saja di sekolah ini dominan mayoritas Islam maka dianjurkan memakai pakaian rapih, bersih dan menutup aurat. Sebagiamana yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yaitu:

> "Nilai disiplin juga merupakan salah satu dari nilai akhlak yang kami ingin tanamkan kepada siswa, salah satunya yaitu disiplin dalam beribadah. Seperti setiap melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjmaa'ah para siswa harus melaksanakannya dengan tepat waktu."

Disiplin ini diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan dengan melaksanakan program yang sudah direncanakan, memulai kegiatan dengan tepat waktu, sanksi sosial untuk

yang tidak mengikuti kajian atau mentoring dan melaksanakan kewajiban dalam berorganisasi dengan baik.

3) Al-Musawwamah dan gotong royong.

Al-Musawwamah dan gotong royong dalam suatu kelompok sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan bersama, dan menunjang segala tugas masing-masing menjadi lebih efektif dan efisien. Tujuannya diantaranya adalah mewujudkan citra baik pelajar yang beriman dan berakhlak. Guna mewujudkannnya selalu berupaya bekerjasama dalam menjalankan program-programnya baik secara internal maupun eksternal. Bentuk kerjasama secara internal, setiap mengadakan acara tentunya dengan bimbingan dan arahan pembina ekstrakurikuler keagamaan yang kemudian dirapatkan oleh semua divisi dan anggota.

Adapun bentuk kerjasama secara eksternal ditunjukkan apabila terdapat kegiatan umum seperti PHBI, pesantren kilat, dan buka puasa bersama. Untuk menunjang terlaksananya program tersebut, maka bekerjasama dengan pihak sekolah dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu narasumber, bahwa: "Kalau misal ada kegiatan kak, entah kayak pesantren kilat atau peringatan maulid nabi, jadi semuanya sama-sama ikut kerja sama nya itu kak supaya dapat berjalan dengan baik."[52]

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan nilai syari'ah bisa melalui nilai sosial yang tinggi kepada orang lain.

[52] Masodiqoh, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, (SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, 19 Mei 2025).

Nilai sosial dan kemanusiaan ditanamkan agar menjadi kebiasaan bagi siswa untuk beramal sebagai rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan allah dan menjadikan rasa kepedulian sosial dengan orang lain.

c. *Amaliyyah*,

Amaliyyah, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan:

1) Nilai Ibadah

Nilai Ibadah di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai ubudiyah. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha bersama, praktek shalat jenazah. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu narasumber, yaitu: "Kegiatan ibadah kami kak itulah shalat dhuha berjmaah, shalat dzuhur berjmaah, sama praktek fardhu kifayah kak"[53]

Siswa juga terlibat aktif dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan tersebut, seperti menyiapkan tempat shalat, menjadi imam, muadzin, serta mengingatkan teman-teman lainnya. Hal ini menunjukkan kesadaran siswa akan pentingnya ibadah dalam mencari ilmu dan kehidupan sehari-hari.

2) Pendidikan Muamalah

Pendidikan Muamalah yaitu hubungan manusia dengan manusia. Pendidikan muamalah SMP Muhamadiyah 29 Padangsidimpuan

[53] Novita Maulina, Siswa Kelas VIII, *Wawancara,* (SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, 19 Mei 2025).

diinternalisasikan melalui kegiatan yang memupuk hubungan baik antar manusia dan dengan lingkungan sekitar. Sekolah ini mengadakan kegiatan bakti sosial dan aksi amal untuk membantu orang yang membutuhkan, menunjukkan komitmen siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan masyarakat. Sebagimana yang dikatakan oleh salah satu narasumber, yaitu:

> "Selain hubungan kepada Allah,kita juga senantisa menenamkan hubungan baik siswa terhadap sesama, seperti kalau ada yang terkena musibah atau bencana, maka kita senantiasa mengumpulkan dana untuk sedikit membantuorang yang sedang terkena musibah tersebut"[54]

SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan tentunya juga menerapkan nilai-nilai muamalah melalui kegiatan musyawarah dan rapat untuk mencapai keputusan bersama, serta toleransi dengan menerima dan menghargai pendapat orang lain. Siswa menunjukkan tanggung jawab dengan menjalankan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh. Persaudaraan di antara mereka terlihat melalui diskusi, kajian, mentoring, dan tolong-menolong. Selain itu, sekolah juga melatih demokrasi melalui pemilihan ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dengan proses pemaparan visi dan misi, musyawarah, dan pemungutan suara.

Pembiasan hal positif tersebut dapat memberikan kesadaran dalam beragama, dimana selalu menghadirkan Allah dalam dirinya dan

[54] Devita Ningsih Siregar, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, *Wawancara*, (SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, 19 Mei 2025).

Allah mengawasi segala gerak geriknya sehingga selalu menjalankan atas apa yang Allah perintahkan dan menjauhi segala laranganNya.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan akan memudahkan dan membantu siswa dalam proses penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam, karena selain mempelajari teori ilmu-ilmu pendidikan i'tiqadiyyah, khuluqiyyah dan amaliyyah, siswa juga dapat mempraktekan atau mengaplikasikannya dengan cara pembiasaan diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam.

Selain itu juga, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui beberapa agenda rutin sedikit banyak memberikan pengaruh pada karakter siswa. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini juga dapat membekali atau memberi perlindungan kepada diri siswa, dan juga pencegahan dari segala akhlak yang kurang terpuji seperti kenakalan remaja yang ada saat ini.

Internalisasi nilai-nilai-nilai Islam yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Metode langsung yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, dan teguran, dengan penekanan pada keteladanan dan pembiasaan. Pembiasaan dilakukan melalui program-program keagamaan seperti shalat Dzuhur dan Dhuha berjamaah, praktek

fardhu kifayah serta kegiatan baca Al-Qur'an, untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dan mengembangkan budaya Islami di sekolah.

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan Internaliasi nilai-nilai agama Islam sebagaimana di bawah ini, yaitu:

1) Keteladanan

Metode ini mempunyai peran besar dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan. Metode ini merupakan metode yang cukup efektif untuk mempersiapakan generasi muda yang baik secara moral, spiritual, maupun sosialnya. Guru harus menjadi contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik meneladankan kepribadian muslim, dalam segala aspeknya baik pelaksanaan ibadah khas maupun yang 'am tang meneladankan tidak hanya guru, melainkan semua orang yang kontak dengan murid itu, antara lain guru (semua guru), kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan segenap aparat Sekolah termasuk pesuruh, penjaga sekolah, penjaga sepeda dan orang-orang yang berjualan di sekitar sekolah. Terpenting lagi dan lebih penting dari itu adalah peneladanan orang tua sendiri di rumah.[55]

2) Pembiasaan

Metode pembiasaan pada ranah pendidikan dimaknai sebagai upaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa

[55] Abdusima Nasution, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022), hlm. 108.

mengamalkan ajaran agama dan nilai religius, baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik akan terbiasa patuh terhadap aturan yang berlaku di kehidupan masyarakat.[56]

Metode ini mempunyai peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebab dapat menumbuhkan untuk menggiring para siswa menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga pada anak ada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti mengikuti kegiatan Pelatihan Membaca Al-qur'an, praktek fardhu kifayah, sholat berjama'ah dan kegiatan lainnya. Pembiasaan ini akan membentuk siswa yang islami dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai bagian dari diri mereka.

3) Pengawasan dan nasehat

Dua kolaborasi metode ini mempunyai peran penting didalam internalisasi nilai-nilai agama Islam di melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Karena dua metode ini untuk memberikan perhatian kepada siswa jika ada yang kurang memahami pengetahuan agama, sehingga siswa akan merasa diperhatikan dan mengetahui yang kurang memahami pengetahuan agama maka akan diberikan bimbingan khusus.

[56] Syarifah, Nur, and Herdiyana, "*Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Sirwa Di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat*," hlm. 694.

4) Partisifatif

Partisipatif yaitu dengan melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide, gagasan dan pendapat mereka serta memberikan fasililitas kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung dalam Internalisasi Nilai-nilai Islam Melalui kegiatan ekstrakurikuler. Internalisasi nilai-nilai Islam di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan sudah diterapkan cukup lama yang tertuang dalam program keagamaan, tidak hanya melalui pembelajaran didalam kelas, namun juga internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan yang ada di luar jam sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam seperti kegiatan apel pagi, kegiatan belajar membaca alquran, kegiatan praktek fardhu kifayah, serta sholat dzuhur dan dhuha berjamaah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan bertujuan membentuk siswa yang berperilaku sesuai nilai-nilai islam melalui pembinaan keagamaan, penanaman nilai-nilai rukun iman dan Islam, serta aktualisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan, nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi nilai i'tiqadiyyah (akidah), khuluqiyyah (akhlak), dan amaliyyah (perbuatan).

Dalam mewujudkan nilai i'tiqadiyah SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan diadakannya dengan membaca surah pendek setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran dan membaca doa belajar bersama. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatannya diawali dengan selalu menghadirkan Allah SWT di dalam hatinya, menjadikan salah satu bukti ketaatan atau keyakinan (iman) kepada Allah dan segala takdir baik dan buruk.

Berdasarkan keimanan seseorang, kompetensi iman seseorang yang sempurna antara lain menunjukkan sifat-sifat sebagai berikut:

1) Segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT sebagai pencipta.
2) Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji.
3) Berusaha menghindari perbuatan maksiat.
4) Menaati segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah.
5) Apabila mendapatkan kebahagiaan, dia bersyukur.
6) Apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar.
7) Apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakkal kepada Allah SWT.[57]

Di SMP Muhammadiyah, nilai khuluqiyyah (akhlak) diterapkan melalui budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang menjadi

[57] Zainuddin, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 4

bagian dari keseharian warga sekolah. Penanaman akhlak tidak hanya terbatas pada hubungan dengan Allah dan manusia, tetapi juga mencakup akhlak terhadap alam dan lingkungan. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik, sesuai dengan ajaran Islam.

Di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, nilai amaliyyah diterapkan melalui pembiasaan ritual ibadah dan pendidikan muamalah. Siswa diwajibkan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan dianjurkan shalat sunnah dhuha untuk meningkatkan kesadaran spiritual. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan bakti sosial, membantu orang yang membutuhkan, serta menanamkan sikap toleransi dan demokrasi melalui pemilihan ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dengan musyawarah. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Internalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan ini juga sedikit banyak dapat membekali atau memberi perlindungan kepada diri siswa, dan juga pencegahan dari segala akhlak yang kurang terpuji seperti kenakalan remaja yang ada pada zaman ini. Sehingga implikasi dari penghayatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang agama, tetapi juga meningkatkan kesadaran beribadah serta meningkatkan perubahan sikap dan perilaku siswa yang berkarakter Islami.

Nilai-nilai Islam jika diinternalisasikan dengan baik akan mencapai nilai yang utuh pada diri pribadi siswa dan menumbuhkan karakter Islami sehingga mampu membekali kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang pesat dengan segala teknologi canggih.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Tujuan dari pengolahan dananalisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasi yang seringkali menggunakan deskriptif kualitatif sebagai alatnya. Dan pada umumnya analisis data menggunakan metode triangulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sember lainnya. Selain dengan sumber, peneliti dapat juga menggunakan triangulasi dengan metode, triangulasi waktu dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi metode dengan membandinkgkan hasil observasi dengan wawancara.

Indikator	Metode Pengumpulan Data		Hasil
	Wawancara	Observasi	
Jenis Kegiatan Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan	Jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan antara lain muhadharah setiap selasa, rabu dan kamis, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah serta kegiatan di hari jumatada kegiatan keagamaan seperti qiroa'ah, praktek	Dari pengamatan peneliti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Muhammmadiyah 29 Padangsidimpuan antar lain muhadharah, kegiatan shalat dhuha berjama'ah	Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan meliputi muhadharah, shalat dhuha berjmaah, shalat dzuhur berjamaah.

	fardhu kifayah dan ceramah ustadz sekali sebuulan di hari jum'at.	dan shalat zuhur berjama'ah. Untukkegiatan hari kegiatan keagamaan di hari jumat tidak ada dilaksanakan selama peneliti melakukan penelitian dikarenakan siswa memaasuki libur sekolah Karena ujian akhir yang dilaksanakan oleh kelas IX, kemudian disusul dengan mempersiapkan acara perpisahan kelas IX, dan selanjutnya ujian MID semester untuk kelas VII dan VIII.	
Siapa saja yang mengikuti kegiatan	Yang mengikuti kegiatan adalah seluruh siswa	Setelah peneliti mengamati, yang mengikuti kegiatan keagamaan adalah seluruh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan.	Yang mengikuti kegiatan adalah seluruh siswa
Nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan dalam kegiatan keagamaan	Nilai-nilai islam yang diinternalisasikan antara lain nilai tauhid, ibadah, disiplin, tanggung jawab, tolong menolong, jujur serta amanah.	Setelah diamati, nilai islam yang diinternalisasikan meliputi nilai ibadah, tauhid, keberanian,tanggung jawab serta amanah	Untuk nilai-nilai islam yang diinternalisasikan melalui kegiatan ini antara lain nilai ibadah, disiplin, tanggung jawab, amanah serta

			tolong menolong.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian proses penelitian dan memporoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara mendalam dan kritis. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman dilaksanakan secara intensif melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi apel pagi atau muhadarah, salat duha dan salat zuhur berjamaah, pelatihan baca tulis Al-Qur'an (BTQ), praktek fardhu kifayah, serta mendengarkan kajian dari ustad. Seluruh kegiatan ini didesain untuk menanamkan nilai-nilai Islam tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.

1. Kegiatan Apel pagi atau Muhadharah yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum memulai pelajaran memberikan ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum sambil menyampaikan materi keagamaan. Melalui kegiatan ini, nilai iqtiqadiyah atau nilai keimanan kepada Allah SWT diinternalisasikan secara langsung, karena siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga menyampaikan secara verbal dan dengan penghayatan.
2. Salat duha dan salat zuhur berjamaah secara rutin memberikan pembiasaan spiritual yang konsisten. Nilai amaliyah, yakni hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah), diperkuat melalui ibadah yang terstruktur dan

dilakukan secara berjamaah. Pembiasaan ini juga melatih kedisiplinan waktu, kebersamaan, serta penguatan iman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dalam pelatihan baca tulis Al-Qur’an, siswa tidak hanya diajarkan kemampuan membaca, tetapi juga memahami makna serta adab dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kegiatan ini berkontribusi terhadap internalisasi nilai ikhtiqadiyah, serta membentuk khuluqiyah yang tercermin dalam akhlak siswa terhadap kitab suci dan guru mereka.
4. Praktek fardhu kifayah, seperti tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah, bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap kewajiban sosial dalam Islam. Kegiatan ini sangat berperan dalam menginternalisasikan nilai amaliyah sosial dan khuluqiyah, seperti sikap tolong-menolong, empati, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.
5. Kegiatan mendengarkan kajian dari ustad menjadi sarana pembinaan spiritual dan moral secara langsung dari tokoh agama. Melalui kajian ini, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, amanah, dan disiplin. Nilai-nilai tersebut masuk dalam ranah khuluqiyah, yang menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Secara keseluruhan, internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan ini berlangsung secara sistematis dan terpadu. Nilai iqtiqadiyah ditanamkan melalui ibadah dan pembelajaran yang memperkuat keimanan; nilai khuluqiyah dibentuk

melalui pembiasaan sikap seperti jujur, amanah, dan kerja sama; sedangkan nilai amaliyah terlihat dari kesalehan ritual maupun sosial siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini dilaksanakan bersamaan dengan upaya guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam kepada siswa guna untuk membuat siswa lebih paham serta dapat menjunjung tinggi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun para guru sudah mengupayakan untuk selalu menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa tentunya belum semua siswa yang mampu menjunjung nilai-nilai Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan yang meliputi kegiatan muhadarah, salat duha dan zuhur berjamaah, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, praktik fardhu kifayah, dan mendengarkan kajian ustad. Internalisasi nilai yang ditanamkan mencakup nilai ikhtiqadiyah (ketuhanan), khuluqiyah (akhlak), dan amaliyah (perilaku ibadah dan sosial). Untuk memperkuat kedudukan hasil penelitian ini, dilakukan perbandingan dengan tiga penelitian sebelumnya, yaitu:

Penelitian Elvi Syuriah mengungkap bahwa metode internalisasi nilai-nilai Islam pada remaja dilakukan melalui empat pendekatan, yaitu nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan diskusi. Penelitian ini dan penelitian Elvi sama-sama menekankan bahwa internalisasi nilai tidak cukup dilakukan secara teoritis, tetapi harus melalui proses langsung dan nyata dalam kehidupan siswa. Misalnya, pembiasaan salat berjamaah dan praktik fardhu kifayah dalam penelitian ini

sejalan dengan metode pembiasaan dalam penelitian Elvi. Metode keteladanan juga tampak dalam peran ustad atau guru saat memberikan kajian atau membimbing kegiatan keagamaan.

Sementara perbedaan penelitian nya yaitu Elvi lebih fokus pada pendekatan atau metode internalisasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan konkrit ekstrakurikuler sebagai media internalisasi.Elvi mengangkat metode diskusi sebagai salah satu pendekatan, sementara dalam penelitian ini pendekatan diskusi belum terlihat dominan, karena lebih banyak menggunakan metode pengalaman langsung.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam, khususnya dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah, masih menghadapi kendala kesadaran pribadi siswa. Artinya, nilai-nilai yang ditanamkan belum sepenuhnya meresap secara internal dalam diri siswa. Penelitian ini juga mencakup salat zuhur berjamaah sebagai salah satu kegiatan utama dalam proses internalisasi nilai. Keduanya sama-sama menyoroti bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan menjadi indikator keberhasilan internalisasi nilai Islam.

Adapun perbedaan penelitian Sholihin menekankan kendala dalam implementasi nilai, khususnya karena kurangnya kesadaran siswa. Sementara dalam penelitian ini, kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah telah terlaksana secara lebih terstruktur dan membudaya, sehingga nilai yang diinternalisasikan cenderung lebih konsisten. Penelitian ini lebih optimis terhadap keberhasilan pembiasaan, sedangkan Sholihin lebih menekankan pada tantangan psikologis siswa.

Penelitian ini menyoroti bahwa proses internalisasi nilai Islam berjalan baik melalui tiga tahap, yakni transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Struktur proses internalisasi dalam penelitian ini juga terlihat secara bertahap, walaupun tidak disebut secara eksplisit seperti dalam penelitian Alivia. Proses transformasi nilai (penyampaian informasi) terlihat dalam kajian ustad dan muhadarah; transaksi nilai terjadi saat siswa aktif dalam praktik seperti fardhu kifayah dan salat berjamaah; dan transinternalisasi nilai tampak saat nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari sikap dan perilaku siswa.

Perbedaan penelitian Alivia menggunakan kerangka konseptual yang lebih teoritik, dengan menguraikan fase internalisasi secara psikologis. Sementara penelitian ini lebih fokus pada praktik kegiatan riil dan jenis nilai yang diinternalisasikan (iqtiqadiyah, khuluqiyah, dan amaliyah), bukan tahapan prosesnya.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini melengkapi dan memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya dengan pendekatan yang lebih konkret terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Jika Elvi Syuriah fokus pada metode, Sholihin Sari pada tantangan implementasi, dan Alivia pada tahapan internalisasi, maka penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperlihatkan kegiatan nyata sekolah dalam membentuk nilai ikhtiqadiyah, khuluqiyah, dan amaliyah secara bersamaan.

Kekuatan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara aktivitas spiritual (ibadah mahdhah) dan sosial (ibadah ghairu mahdhah) dalam konteks kehidupan

sekolah, yang menjadikannya pendekatan menyeluruh dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian proses penelitian telah dilaksankan oleh peneliti sesuai demgan langkah- langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar- benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitilan ini sangat sulit karena keterbatasan. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya adalah:

1. Terbatasnya Jumlah Responden

   Penelitian ini hanya melibatkan dua orang guru SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan dan 4 orang siswa SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan sebagai subjek utama wawancara. Jumlah ini mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keseluruhan siswa di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan.

2. Keterbatasan Responden

   Penelitian ini hanya melibatkan responden yang terbatas, seperti siswa, guru, dan kepala sekolah, sehingga tidak dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dari berbagai perspektif.

3. Keterbatasan Metode Pengumpulan Data

   Penelitian ini hanya menggunakan dua metode pengumpulan data, seperti obsrvasi dan wawancara, sehingga belum dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam. Penelitian ini lebih berfokus pada wawancara

observasi tanpa adanya dokumentasi, eksperimen atau intervensi dalam metode pengajaran. Jika penelitian ini dapat menguji langsung efektivitas metode pembelajaran yang lebih inovatif, hasil yang diperoleh mungkin dapat lebih menggambarkan solusi yang paling efektif untuk meningkatkan internalisasi nilai-nilai islam melalui kegiatan eksrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan.

4. Keterbatasan dalam Mengidentifikasi Faktor Kontekstual

   Penelitian ini tidak dapat mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut, seperti kebijakan sekolah, budaya sekolah, atau lingkungan masyarakat. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh tetap memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan dan Nilai-nilai islam yang diinternalisasikan dalamkegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan antara lain meliputi, kegiatan muhadarah, shalat dhuha berjamaa'ah, shalat dzuhur berjama'ah dan kegiatan hari jumat yang di selang-selingi setiap minggunya, kegiatan ini meliputi praktek fardhu kifayah, tahsin Al-qur'an, dan mendengarkan ceramah ustadz.
2. Nilai-nilai yang di Internalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di sekolah adalah nilai i'tiqadiyyah, nilai khuluqiyyah, dan nilai amaliyyah. Dan salah satu hasil dari penghayatan nilai-nilai tersebut, diwujudkannya dalam sikap dan perilaku. Nilai Iqtiqadiyah diinternalisasikan dengan membiasakan membaca doa disetiap memulai dan mengakhiri kegiatan di sekolah, hal ini merupakan sebagai bentuk untuk selalu melibatkan Allah dalam setiap kegiatan. Nilai Khulqiyah yang diinternalisasikan antara lain jujur dan amanah, disiplin dan tanggung jawab serta tolong menolong. Sedangkan untuk nilai amaliyah diinternalisasikan

dengan menjadikan shalat dhuha dan shalat dzuhur sebagai kegiatan rutin yang wajib dilakukan semua siswa dengan berjamaah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Mengembangkan dan menumbuhkan karakter Islami siswa dengan meningkatnya kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Menambah perhatian guru tentang pentingnya penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami siswa.
3. Meningkatnya kuantitas dan kualitas kegiatan keagamaan dengan meminimalisir kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

   Disarankan untuk melengkapi media dan sarana prasarana serta mendukung kegiatan keagamaan untuk meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan karakter Islami siswa.

2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan/Guru Khususnya Pendidikan Agama Islam

   Disarankan untuk lebih giat dan memiliki strategi baru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, bukan hanya memberikan materi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psimotorik sehingga menyentuh pada hal moralitas.

3. Bagi Pengurus Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam menarik siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini harus adanya kerjasama yang baik antara pengurus, pembina, kepala sekolah dan juga para orang tua/wali murid sehingga selalu mendapat dukungan atas program kegiatan keagamaan, dan memberikan motivasi agar lebih aktif serta mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kosim, Fathurrahman, (2018), *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakrya .

Abdurrohim Adri, (2020), *Tesis*. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 4 Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung.

Abdusima Nasution, (2022), Filsafat Pendidikan, Yogyakarta: Nas Media Pustaka.

Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lebaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Ahmad Yasin Al-Mu'arif, Siswa Kelas VII, *Wawancara*, SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, 19 Mei 2025

Anhar, (2021), *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Kencana.

Astuti, M., Iswandari, V. R., Eka Sari, N., Galin, D., Rolani, M., & Ibrahim. (2023). Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak. *Dirasah*, 6(2).

B. Suryosubroto, (2020), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Beny Sinta Sari,(2020), Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang, *Jurnal Ilmuna*, Vol.1.

Cindy Novianti, dkk., (2024), Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.1,no.2.

Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 8.

Departemen Agama RI. Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005. Mohammad

Devita Ningsih Siregar, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, *Wawancara*, SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, 19 Mei 2025.

Eko Mardiyanto, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: Prenadamedia Group.

Faizzatun Ni'mah, 2021, Skripsi: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kegamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI. Miftahul Huda Kortonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021, Jember, IAIN Jember.

Hadi. S. (2021). "Implementasi Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto." *Nuansa*. XIV(2): 179. https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/3515

Hamdan Hasibuan, (2020), *Landasan Dasar Pendidikan*, Padang: CV. Rumah Kayu Pustaka Utama.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2015), Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka.

Kemenag RI, *Panduan Ekstrakulikuler PAI SMP*.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2024), Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomo 12 Tahun 2024.

Lufi Haryanti, Zainul Islam, (2023), Peran Pendidikan Islam dan Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter dan moral Bangsa Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokras*i.

Masodiqoh, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, 19 Mei 2025.

Muhammad Jadid, (2016), Skripsi, Internalisasi Nilai-nilai keIslaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman.

Mukhtazar. (2020).Prosedur Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Absolute Media.

Mursal Aziz, dkk., (2020), Ekstrakurikuler PAI Dari Membaca Al-qur,an sampai menulis Kaligrafi, Banten: Media Madani.

Nur Ihsani Siregar, Kepala, *Wawancara*, SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, 19 Mei 2025.

Nurul Amalia, dkk.,(2023), Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Jumat Ibadah Terhadap Moral Religius Peserta Didik

Kelas V Dan Vi Di Mi Al-Abrar Makassar, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.6, No.1.

Peraturan Mentri, Peraturan Menteri Nomor 62 Tahun 2014 tentang [Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan] Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.No.26 Tahun 2014.

Permendikbud No. 62 Tahun 2014, *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, hlm. 13.

Rahmat Raharjo Satibi, (2017), *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Azzagrafika.

Ramdhan, M. 2021, *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara (CMN).

Sandu Siyoto, Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Literasi Media Publishing.

Sholihin sari, dkk., (2021), Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung, *Khazanah*, vol.1,No.2.

Sholihin sari, dkk., (2021), Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung, *Khazanah*, vol.1,No.2.

Sidarman, dkk. (2021). "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pederta didik." *Islamic Education Journal*. 4(2): 76. DOI. https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14666. https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/4297

Suharsimi Arikunto, 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Rineka Cipta.

Supiani, dkk., (2020) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring, vol.1, No.1.

Sutama, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.

Vira Yuni Wardatus Solikah, 2022, Skripsi: *Implementasi Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan di SMA Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022*, Jember, IAIN Jember.

Wahid, A., Naemuddin, R., Suhermanto., Wafa, A., (2022), Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, vol.01. no(02).

Yova Az-zahra, Siswi Kelas VII, *Wawancara*, SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, 19 Mei 2025.

Yudianto, 2020, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, (Sukabumi, Farha Pustaka.

Zainuddin, (2016), Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Putri Marito Lubis
2. NIM : 2120100163
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidimpan, 02 Mei 2003
5. Anak Ke : 3 (tiga) dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan
10. Telp. HP : 081269187167
11. e-mail : putrimarito2003@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
   a. Nama : Abdul Hasim Lubis
   b. Pekerjaan : -
   c. Alamat : Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan
   d. Telp/ HP : -
2. Ibu
   a. Nama : Letti Aida Nasution
   b. Pekerjaan : Pedagang
   c. Alamat : Kampung Kelapa Kelurahan Timbangan
   d. Telp/HP : 083845439479

III. PENDIDIKAN

1. SD S Muhammadiyah 1 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2015
2. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan Tamat Tahun 2018
3. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan Tamat Tahun 2021
4. S1 UIN SYAHADA Padangsidimpuan masuk tahun 2021

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/ disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan a. Jenis kegiatan b. Peserta kegiatan c. Aktivitas yang dilakukan d. Pembina kegiatan e. Frekuensi kegiatan f. Materi yang diberikan g. Respon siswa dalam kegiatan	
2.	Kondisi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan a. Kesiapan guru dalam menyiapkan kegiatan b. Antusias guru dalam proses kegiatan c. Kesiapan prosedur kegiatan d. Rasa tanggungjawab guru	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan?
2. Apa tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini memiliki struktur organisasi dan program kerja?
4. Kapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan?
5. Dimanakah kegiatan ekstrakurikuker keagamaan dilaksanakan?
6. Berapa banyak murid yang ikut terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
7. Apa saja nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
8. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

B. Pedoman wawancara dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

1. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan?
2. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
3. Apakah guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selalu memperhatikan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
4. Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
5. Apakah ada diinternalisasikan nilai-nilai islam dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
6. Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang di amati	Keterangan
1.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan a. Jenis kegiatan b. Peserta kegiatan c. Aktifitas yang dilakukan d. Pembina Kegiatan e. Frekuensi Kegiatan f. Materi yang di berikan g. Respon Siswa dalam kegiatan	a. Jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan antara lain, apel pagi, praktek fardhu kifayah, belajar membaca alquran, sahabat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah b. Peserta kegiatan meliputi seluruh siswa c. Apel pagi dilaksanakan di hari selasa-kamis, praktek fardhu kifayah dan belajar membaca alquran di hari jumat, sedangkan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah setiap hari senin-kamis d. Untuk pembina kegiatan, dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan ini bersifat umum, jadi untuk pembina semua guru ikut bertanggung jawab, akan tetapi kalau untuk apel pagi sebelum siswa tampil terlebih dahulu dilatih dan di didik pada mata pelajaran muhadhoroh. e. Frekuensi kegiatan f. Materi yang diberikan pada praktek fardhu kifayah tentunya tata cara

		memandikan, mengkafani dan menyolatkan jenazah. g. Respon siswa dalam kegiatan ini, mereka sangat senang karena bisa langsung mendapatkan prekatek bukan hanya sekedar teori saja. Untk kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah juga mereka selalu aktif.
2.	Kondisi guru dalam menyiapkan kegiatan a. Kesiapan guru dalam menyiapkan kegiatan b. Antusias guru dalam kegiatan c. Kesiapan prosedur Kegiatan d. Rasa tanggung jawab guru	a. Para guru selalu disiplin dam menyiapkan kegiatan dikarenakan para siswa harus di suruh telebih dahulu hanya sedikit yang berinisiatif sendiri tanpa di suruh b. Para guru juga sangat antusias karena kegiatan ini sangat bermanafaat c. Semua kegiatan tentunya sudah ada prosedurnya masing-masing d. Rasa tanggung jawab guru, misalnya pada kegiatan apel pagi tentunya siswa sudah dilatih dalam mata pelajaran muhadhoroh oleh guru yg bersangkutan

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

1. **Hasil wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang berdirinya ekstrakurikuler keagamaan	Tentunya dikarenakan untuk memberikan pemahaman tentang islam yang mendalam kepada para anak didik serta agar mereka tahu dan terbiasa dengan kegiatan kegiatan yang bermanfaat
2.	Apa tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Untuk membekali peserta didik agar mampu melaksanakan syariat islam dengan benar
3.	Apakah kegiatan ini memiliki struktur kerja	Ada, namanya IPM yang beranggotakan 10 orang
4.	Kapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan	Apel pagi setiap selasa rabu kamis, kalau hari jumat kita ada kadang membaca alquran, kadang praktek fardhu kifayah dan setiap sekali sebulan di hari jumat itu kita mengundang al-ustadz untuk memberikan ceramah. Kemudian shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah setiap hari senin sampai kamis.
5.	Dimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan?	Kalau untuk sholat kadang di ruang laboratorium kadang ke mesjid taqwa. Kalau untuk kegiatan yang lain di lapangan sekolah
6.	Berapa banyak murid yg terlibat dalam kegiatan	Untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu semua murid sedangkan

	ekstrakurikuler keagamaan	untuk IPM 10 orang
7.	Apa saja nilai -nilai Islam yang diimplementasikan dalam kegiatan ini?	Ada nilai ibadah, keimanan, kedisiplinan dan keteladanan
8.	Bagaimana respon peserta didik dalam kegiatan ini	Respon peserta didik baik
9.	Secara garis besar, materi apa saja yang di berikan dalam kegiatan ini?	Untuk apel pagi ada pidato puisi dan pembacaan surah, kalau untuk kegiatan fardhu kifayah yaitu solat jenazah.
10.	Apakah ada perbedaan karakter antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan yang tidak?	Semua siswa kan wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Akan tetapi kalau perbedaan siswa yang mengikuti IPM dengan yang tidak tentunya ada.

2. Hasil wawancara dengan siswa

No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apa pendapat anda tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	Kegiatan keagamaan yang dilakukan kak yang bermanfaat
2.	Apa tujuan anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	Selain karna wajib juga banyak jadinya yang diketahui tentang islam kak, seperti membaca quran dengan benar, mengetahui fardhu kifayah gitu kak
3.	Apakah guru selalu memperhatikan kegiatan	Iya kak

	ekstrakurikuler keagamaan?	
4.	Apakah Sekolah selalu menyediakan sarana dan prasarana?	Iya kak, tapi kalau untuk shalat kadang masih ke mesjid taqwa kadang di ruangan
5.	Apakah ada nilai nilai islam yang diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	Ada kak, kayak nilai ibadah, disiplin
6.	Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?	Kalau yang apel pagi kak ada dilatih di pelajaran muhadhoroh, kadang juga disuruh buat pidato sendiri baru di praktekkan, kalau fardhu kifayah materi tentang mengurus jenazah kak

Gambar Hasil Observasi dan Wawancara

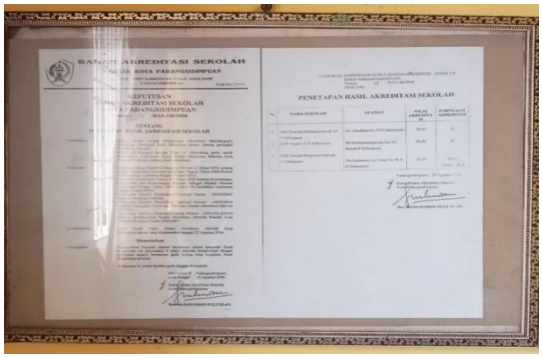

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1496 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025 30 April 2025
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Putri Marito Lubis
NIM	: 21201003163
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Kampung Kelapa Lingkungan III.

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas .

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan Kelembagaan,

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMP MUHAMMADIYAH 29
PADANGSIDIMPUAN
Jl. Sudirman eks. Merdeka No. 279 Kelurahan Timbangan
Kec. Padangsidimpuan Utara – 22717 No. HP : 082277983558

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 138/KET/III.4.AU/O/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1.	Putri Marito Lubis	2120100163	Pendidikan Agama

Nama di atas adalah benar telah melaksanakan Observasi sebagai upaya peningkatan wawasan dan pengetahuan mahasiswa pada hari Senin tanggal 30 April sampai 30 Mei Tahun 2025 di SMP Muhammadiyah 29 Kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara dengan judul Skripsi " *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 30 Mei 2025
Kepala SMP Muhammadiyah 29
Padangsidimpuan

NUR IHSANI SIREGAR, S.Pd
NIP: -